

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Banjarnegara dikenal dengan seni kerajinan batik tulisnya dengan desa Gumelem sebagai sentranya. Ada beberapa versi yang menjelaskan awal mula munculnya batik tulis itu. Sebuah catatan yang di peroleh dari bagian perekonomian setda Banjarnegara mengisahkan munculnya Batik Gumelem yang diawali sejak berdirinya tanah perdikan Gumelem yang menjadi Kademangan pada sekitar tahun 1830.

Miniatur kehidupan istana seperti pranata, trapsila dan tata praja di wilayah perdesaan secara baik ditemukan pada ragam kehidupan di Kademangan Gumelem. Layaknya tanah perdikan, Kademangan Gumelem mengatur wilayahnya sendiri dan pembatik adalah salah satu dari satuan kerja teknis yang bertugas membuat kain batik bagi keperluan busana keluarga, kerabat dan sentana dalam Kademangan. Masa keemasan batik Gumelem mulai pudar seiring dengan lunturnya jaman Kademangan yang merupaka tanah perdikan di bawah pengaruh Kasunan Surakarta. Status dan wilayah Kademangan Gumelem berubah karna Surakarta dilanda krisis politik waktu itu, Kademangan Gumelem berubah menjadi Desa Praja dengan wilayahnya meliputi Gumelem Wetan dan Gumelem Kulon.

Keterkaitan dengan sejarah Batik Banyumas menjadikan Batik Gumelem memiliki kesamaan dengan Batik Banyumas yang lebih dikenal dengan Batik Sokaraja, seperti Motif Kawung, kalau di Gumelem menjadi Kawung Ceplok, Jahe Serimpang, Godong Lumbu, Pring Sedapur dan sebagainya.

Batik Gumelem juga tidak meninggalkan corak batik klasik seperti Sido Mukti dan Sidoluhur yang khas dengan Keraton Surakarta. Batik Gumelem memiliki warna khas yakni gelap, coklat dan kuning. Meskipun berdiri sudah sejak lama, namun Batik Gumelem belum bisa setenar batik

dari Yogya, Solo dan Pekalongan maupun batik Banyumas. Saat ini jumlah pengrajin Batik Gumelem mencapai lebih dari 55 orang yang tersebar di Desa Gumelem Wetan, Gumelem Kulon dan Desa Panerusan Wetan, Kecamatan Susukan.

Batik Gumelem mempunyai ciri khas asli batik tulis yang masih berdasarkan pakem dan cenderung berwarna sogan (coklat), hitam dan kuning serta bermotif bunga, kawung dan parang. Motif Batik Gumelem dibagi menjadi dua corak, yaitu klasik dan kontemporer. Corak klasik terdiri dari Pring Sedapur, Gajah Uling, Sungai Serayu, Udang Liris, Rujak Sente, Jahe Serimpang, Sido Mukti, Grinting, Galaran, Buntelan, Sidoluhur, Ukir Udang, Sekar Jagad, Gabah Wutah, Blaburan, Parang Angkrik, Parang Angkrik Seling dan Kopi Pecah.

Untuk motif kontemporer warna Batik Gumelem warnanya lebih berani dan variatif. Penggunaan warna yang lebih berani seperti hijau, merah, biru dan warna-warna lain dikerjakan oleh pembatik-pembatik muda. Contoh motif kontemporer diantaranya Sawung Alit, Lumbu Pari, Kawung Ceplokan, Kantil Rinonce, Sekar Tirta, Pilih Tanding, Salak Raja dan Sekar Kinasih.

Sekitar tahun 2003 Batik Gumelem mulai diperbincangkan oleh para pejabat Pemda Banjarnegara. Selang beberapa tahun kemudian Pemerintah Kabupaten Banjarnegara mewajibkan semua PNS mengenakan pakaian Batik Gumelem. Terhitung sejak tahun 2006 Batik Gumelem Banjarnegara mulai menggeliat hingga saat ini. (Infobatik.id)

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari pemaparan pada latar belakang di atas penulis dengan ini merumuskan rumusan masalah yang penulis akan kaji, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana pemasaran batik tulis melalui pariwisata ?
2. Apakah batik tulis di minati oleh kalangan mancanegara?
3. Apakah batik tulis menjadi warisan budaya satu-satunya di Banjarnegara?

C. BATASAN MASALAH

Agar pembahasan penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang telah dirumuskan, maka diperlukan batasan. Batasan dalam penelitian ini adalah minat wisatawan dengan batik tulis menjadi objek penelitian tersebut.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk memperkenalkan batik tulis ke mancanegara.
2. Untuk mengetahui peluang usaha batik di desa Gumelem Kulon.
3. Untuk menjadikan membatik sebagai wisata di desa.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun Manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
Hasil penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah
2. Bagi Institusi
Penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang akan datang, khususnya berkaitan dengan warisan budaya.
3. Bagi Pembaca
Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun referensi kepada pembaca tentang warisan budaya batik tulis.
4. Bagi Pemerintah
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan pemerintah agar wisata ini dapat dijadikan wisata yang diminati dan mampu bersaing dengan wisata – wisata di tempat lainnya.